

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dengan judul “Implementasi Metode Tonika Solfa Dalam Pembelajaran Teori Dasar Musik Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 21 Medan”, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut :

1. SMP Negeri 21 Medan adalah salah satu lembaga pendidikan sekolah menengah pertama di Jalan BungaRampe/Simalingkar B/Medan Tuntungan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 08 Nopember 1983 dan terakreditasi A. Yang di bina atau yang di pimpin oleh bapak kepala sekolah Drs.H.Rajobatubara,M.Pd. pembelajaran metode tonika solfa merupakan satu metode pembelajaran seni musik bagian non akademik yang banyak diminati oleh siswa. Pembelajaran ini juga sangat didukung oleh sekolah dan orang tua dikarenakan membantu mengembangkan bakat siswa serta mampu membantu mengembangkan psikomotorik siswa
2. Implementasi Metode Tonika Solfa Dalam Pembelajaran Teori Dasar Musik Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 21 Medan dalam rangka meningkatkan kecerdasan kinestetis siswa dilakukan dengan latihan yang biasanya disukai oleh anak-anak yang kecerdasan kinestetis nya menonjol seperti latihan gerak.
3. Hasil implementasi dilihat dari respon tenaga pengajar serta siswa/i kelas VIII-I SMP Negeri 21 Medan siswa/i yang terbiasa dan mampu

mempraktekkan metode tonika solfa yang telah diajarkan dan menambah perkembangan wawasan dalam pembelajaran teori dasar musik.

4. Kendala yang dialami selama proses pembelajaran metode tonika solfa untuk mencapai kecerdasan kinestetis adalah efisiensi waktu, kemampuan mengikuti gerakan yang dilakukan oleh tenaga pengajar yang tidak merata, ketepatan nada, kekondusifan saat belajar, dan kurangnya rasa percaya diri.

## **B. Saran**

Siswa/i kelas VIII-I di SMP Negeri 21 Medan merupakan kelas yang terbaik dari seluruh kelas yang lain. Adapun saran-saran membangun yang bisa peneliti berikan demi kelancaran mengimplementasikan metode tonika solfa untuk meningkatkan kecerdasan kinestetis pada siswa/i kelas VIII-I SMP Negeri 21 Medan antara lain:

1. Efisiensi waktu

Demi menjaga efisiensi waktu dalam latihan, tenaga pengajar perlu melakukan disiplin yang sedikit tegas kepada siswa. Misalnya, ketika proses pembelajaran hanya 10 orang yang serius untuk mendengarkan, maka tenaga pengajar harus membuat konsekuensi terhadap siswa/i saat belajar agar siswa/i yang tidak serius dapat melaksanakan pembelajaran dengan tepat.

2. Kemampuan mengikuti gerakan

Tenaga pengajar pada saat proses pembelajaran dimulai siswa/i kelas VIII-I SMP Negeri 21 Medan perlu membagi waktu atau jadwal latihan gerakan kepada setiap siswa/i agar lebih efektif. Kemudian, tenaga pengajar

mengambil 1 waktu untuk menggabungkan seluruh siswa/i untuk belajar gerakan. Tenaga pengajar juga bisa membuat 1 orang tiap kelompok sebagai penanggungjawab kelompok lainnya. Hal ini juga akan membantu siswa/i belajar bertanggungjawab.

### 3. Ketepatan nada

Saat pembelajaran, tenaga pengajar perlu mengambil 1 atau 2 kali kesempatan untuk melatih *pitch* atau ketepatan nada. Boleh melakukan 1 kali tarikan napas dari nada bawah hingga nada tertinggi. Tenaga pengajar boleh juga melakukan latihan solmisasi per kelompok suara atau tergantung pembagian kelompok oleh tenaga pengajar.

### 4. Kekondusifan saat proses pembelajaran

Siswa/i SMP adalah siswa yang masih rentan dengan masa pubertas. Karena itu, untuk mengontrol mereka pada saat pembelajaran perlu kesabaran ekstra dalam mengajari mereka menjadi kekondusifan saat belajar. Pertama, tenaga pengajar perlu menjaga wibawa untuk menimbulkan sikap tegas sehingga siswa/i lebih merasa segan kepada tenaga pengajar.

### 5. Rasa percaya diri

Siswa/i boleh diajak bernyanyi bersama ketika latihan. Pembina boleh memberikan waktu kepada siswa/i untuk menyanyikan partitur yang sudah pernah dilatih satu per satu.